

## **I. PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Asuransi sebagai lembaga Keuangan non bank mempunyai peranan penting dalam ikut membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Lembaga asuransi sebagai salah satu penghimpun dana tidaklah jauh berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, tetapi asuransi lebih dihadapkan pada resiko ketidakpastian. Dana yang terhimpun dari penjualan polis atau penerimaan premi dapat ditanamkan sebagai investasi yang bersifat produktif, sehingga dapat membantu pemerintah dalam pembangunan perekonomian. Tidak saja masyarakat terlibat dalam asuransi, pihak perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lain bila menerima harta benda, surat-surat berharga yang dijadikan jaminan atas dana yang disalurkan untuk berbisnis. Bagi usahawan pasti ingin membagi resiko bila sewaktu-waktu mungkin terjadi hal yang tidak diinginkan dalam bisnisnya.

Pada dasarnya perusahaan asuransi dalam kegiatannya, secara terbuka mengandalkan penawaran atau menawarkan suatu perlindungan serta harapan pada masa yang akan datang kepada individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat atau industri-industri lain, atas kemungkinan mengalami kerugian pada peristiwa yang belum pasti.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, yang mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan yang mungkin akan diderita karenanya suatu peristiwa yang tidak menentu”.

Menurut UU No.2 Tahun 1992

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Di samping sebagai alat yang menghimpun dana pembangunan maka usaha asuransi itu dapat juga dilihat manfaatnya sebagai salah satu alat yang memberikan jaminan bagi kelangsungan usaha-usaha yang pada suatu ketika mengalami kerugian sebagai akibat dari suatu peristiwa yang menimpa rumah atau perusahaan tersebut. Harta benda, dana alat-alat produksi yang mengalami kebakaran atau suatu kejadian yang

menyebabkan timbulnya kerugian sehingga harta yang dimiliki menjadi musnah. Bangunan yang mengalami kerugian dapat diganti oleh perusahaan asuransi. Perkembangan asuransi ini maju karena tingkat pembangunan ekonomi yang cukup pesat dan juga kesadaran yang timbul dari bahaya kebakaran yang secara tiba-tiba terhadap banyaknya jumlah bangunan seperti: perumahan, pertokoan, *departement store*, pasar dan sebagainya.

Salah satu kemungkinan resiko yang akan terjadi adalah bahaya terjadinya kebakaran, sehingga menyebabkan musnahnya bangunan atau harta benda yang dimiliki seseorang atau perusahaan. Rumah, bangunan, pertokoan, dan gedung sebagainya tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerusakan atau kebakaran yang disebabkan oleh berbagai hal yang semuanya tidak diinginkan.

Banyak di antara sebab-sebab yang menjadikan pengurangan nilai, itu dapat dicegah dan di kurangi resikonya dengan diasuransikan.

Disebabkan karena kebakaran, maka benda seseorang akan hancur. Hal ini adalah peristiwa yang tidaklah diharapkan terjadi, dan juga suatu hal yang tidak dapat dipastikan, dan pada pihak lain yang ditimpanya itu biasanya menderita kerugian yang lebih besar dari faktor-faktor kerugian yang normal, sedangkan peristiwa-peristiwa ini terkadang mengakibatkan mungkin jatuhnya keuangan dari seseorang atau perusahaan.

Jika hal itu dihubungkan dengan asuransi maka dapat dikatakan bahwa kerugian itu dapat diperingatkan atau dikurangi, bahkan ditanggung oleh pihak asuransi asalkan

untuk itu diperjanjikan terlebih dahulu sebelumnya. Di antara pihak yang khawatir akan menderita kerugian dengan pihak yang mau menanggung itu diadakanlah perjanjian asuransi.

Berdasarkan besar kecilnya resiko yang dihadapi penanggung dari pendalaman perusahaannya dan besarnya presentase tentang kemungkinan suatu klaim tertentu akan terjadi, dan berdasarkan statistik ini pula penanggung dapat menghitung berapakah besarnya penggantian kerugian itu dan jumlah inilah yang dimintakan sebagai premi dari tertanggung, akan tetapi di dalam jumlah keseluruhannya masih juga memasukkan segala biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

PT. Asuransi Parolamas cabang Lampung sebagai objek penulisan ini merupakan asuransi kerugian milik swasta. Jenis produk atau jasa dan tarif pertanggungan PT. Asuransi Parolamas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Produk atau Jasa, dan Tarif Pertanggungan PT. Asuransi Parolamas 2013

Jenis produk atau jasa	Tarif Pertanggungan
Asuransi Rumah	0,58 ‰
Asuransi pengangkutan atau Marine Cargo	2,5 ‰
Surety Bond	0,3 ‰
Asuransi Kendaraan	1,87 ‰
Asuransi Jiwa atau Health insurance	2,5 ‰
Asuransi rekayasa teknik engeeniring insurance	2,5 ‰

Sumber : PT. Asuransi Parolamas tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat ini adalah jenis-jenis produk yang ada pada PT. Asuransi Parolamas cabang Lampung dan juga tarif dari pertanggungannya.

Tabel 2. Pemegang polis Asuransi Rumah PT. Asuransi Parolamas 2013

tahun	Baru	Perpanjangan	Jumlah
2008	85	93	178
2009	83	85	168
2010	120	137	257
2011	145	168	313
2012	184	207	391

Sumber : PT. Asuransi Parolamas tahun 2013

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pemegang polis asuransi rumah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, lebih tepatnya terjadi penurunan di tahun 2009.

Tabel 4 . klasifikasi Bangunan yang akan di Asuransikan pada PT. Asuransi Parolamas

kelas	Konstruksi Bangunan
I.	Bangunan dengan dinding, lantai, atap dan penunjang bangunan dengan dinding, lantai, atap, dan penunjang strukturalnya seluruh dan sepenuhnya terdiri dari bahan-bahan yang tidak dapat terbakar, misalnya dinding beton, besi, dll.
II.	Sama dengan konstruksi kelas I, hanya saja terdapat perbedaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> <li>• penutup atap boleh terbuat dari kayu</li> <li>• lantai dan penunjang-penunjangnya terbuat dari kayu</li> <li>• dinding boleh terbuat dari kayu atau bahan-bahan yang dapat terbakar</li> </ul>
III.	Yang tidak terdapat di kelas I dan kelas II

Sumber : PT. Asuransi Parolamas 2013

Jenis bangunan kelas I merupakan bangunan yang seluruhnya menggunakan bahan-bahan yang tidak dapat terbakar. Bangunan kelas II tidak seluruhnya terbuat dari kayu namun tidak mendominasi bangunan tersebut. Kelas III semua bangunan lainnya yang tidak termasuk dua katagori di atas, misalnya bangunan kayu. Klasifikasi jenis

rumah ini berfungsi untuk menentukan apakah pembangunan itu rentan terhadap kebakaran atau tidak, sehingga layak diberikan asuransi.

Tabel 6. Daftar Tarif Premi Asuransi Rumah PT. Asuransi Parolamas

Luas Jaminan	Paket A	Paket B	Paket C	Paket D	Paket E
Kebakaran	√	√	√	√	√
Banjir	-	√	-	√	√
Gempa Bumi	-	-	√	√	√
Kebongkara	-	-	-	-	√
Rate	0,48 ‰	0,50 ‰	0,50 ‰	0,55 ‰	0,58 ‰

Sumber : PT. Asuransi Parolamas 2013

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perusahaan telah menetapkan beberapa paket sesuai kebutuhan dari tertanggung, semakin lengkap jaminan yang diinginkan maka semakin tinggi pula rate yang dikenakan.

Tabel. 7 Jumlah Premi yang Masuk Berdasarkan Jenis Paket yang Diambil

Tahun	Paket A	Paket B	Paket C	Paket D	Paket E	Premi (Rp)	Claim (Rp)	Profit (Rp)
2008	-	-	-	-	178	Rp. 66.016.000	-	100
2009	-	-	-	-	168	Rp. 62.714.000	-	100
2010	-	-	-	-	257	Rp. 102.382.000	-	100
2011	-	-	-	-	313	Rp. 129.507.000	-	100
2012	-	-	-	-	391	Rp. 153.761.000	-	100

Sumber : PT Asuransi Parolamas Tahun 2013

Dari data Tabel di atas yang masuk dari tahun 2008 sampai 2012 keseluruhan mengambil jenis paket E (*cover*) perusahaan memperoleh laba 100% dikarenakan selama 5 tahun terakhir belum terjadi claim, tetapi mengalami penurunan pendapatan premi di tahun 2009 karena penurunan jumlah pemegang polis asuransi rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penulisan mengenai “ **TINJAUAN PERHITUNGAN BIAYA PREMI ASURANSI RUMAH DI PT. ASURANSI PAROLAMAS** “

## 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah dari judul tinjauan perhitungan biaya premi asuransi rumah di PT. Asuransi Parolamas cabang Lampung berdasarkan jumlah



pemegang polis asuransi yang terdapat pada Tabel 2. menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Kecenderungan mengalami penurunan di tahun 2009.

Pelaksanaan perhitungan premi asuransi rumah pada PT. Asuransi Parolamas adalah berdasarkan pemikiran atau kebijakan perusahaan dalam menetapkan harga premi yang tepat, dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa perusahaan PT. Asuransi Parolamas telah menetapkan tarif untuk asuransi rumah berdasarkan paket.

Berdasarkan urain tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana pelaksanaan perhitungan tarif premi yang ditetapkan berdasarkan paket atau klasifikasi jaminan dapat meningkatkan jumlah pemegang polis pada PT. Asuransi Parolamas.

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan premi asuransi rumah pada PT. Asuransi Parolamas.
2. Diharapkan karya tulis ini dapat menambah kepustakaan atau setidaknya dapat dijadikan informasi dasar dalam penelitian lebih lanjut.

#### **1.4. Metode Pengumpulan Data**

1. Pengamatan secara langsung
  - a. Memasukkan data nasabah ke dalam komputer setiap pembayaran dan pembuatan polis asuransi rumah untuk mengetahui berapa besaran premi yang harus dibayarkan .
2. Secara wawancara
  - a. Secara langsung bertanya pada bagian yang membawahi bidang asuransi rumah.

#### **1.5. Metode Penulisan**

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah penelitian terhadap bahan-bahan tertulis, literatur-literatur, diklat, modul kuliah, dan bahan-bahan tertulis lainnya. Dilakukan dengan membaca, mengetik, memadukan pendapat-pendapat dari para ahli yang ada hubungannya dengan laporan akhir ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan selama penulis PKL, yaitu dari tanggal 5 Februari 2013 sampai 4 April 2013.